BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ekonomi dalam bahasa Yunani yaitu, oikos, oiku, nomos berarti rumah tangga. Ekonomi menyangkut perikehidupan rumah tangga. Tidak hanya merujuk pada keluarga, melainkan lebih luas. Rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berpariasi dan berkembang dengan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Untuk menciptakan kemakmuran, diperlukan sistem ekonomi dalam memenuhi kebutuhan materil tiap-tiap individu inilah perlu diciptakan sistem sosial yaitu sistem ekonomi. Sistem ekonomi berfungsi sebagai manajemen barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat yangt berkhusus kepada kebutuhan primer atau kebutuhan pokok masyarakat. Ekonomi sangat berhubungan erat dengan pembangunan. Pembangunan itu sendiri bisa diartikan sebagai gerakan atau proses kenaikan pendapatan total dengan memerhatikan pemerataan pembangunan.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan sumber daya alam (SDA), penggunaan teknologi serta penanaman modal dan didukung oleh kemampuan manajemen yang baik. Terdapat tiga elemen penting

berkaitan dengan pembagunan ekonomi. Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembagunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan perkembangan untuk menuju kondisi yang adail, makmur, dan sejatera.

Pembagunan sebagai suatu usaha meningkatkan pendapatan perkapita, pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Perekonomian dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Perekonomian dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Tidak berarti pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus-menurus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah atau bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

Lincolin Arsyad (2010), kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonomi awalnya relatif statis dalam jangka waktu lama dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP hingga mencapai angka 5 dan 7. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokonya, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih *freedom from servitude* hak asasi manusia.

Ekonomi bersifat multidimensi mencangkup berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pembagunann ekonomi dapat diamati dan dianalisis.

Secara potensial indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk dikembangkan namun, Indonesia masih dihadapkan dengan masalah tenaga kerja yang berakibat pengangguan. Tujuan pembagunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan layak bagi seluruh rakyar. Pada gilirannya, akan mensejahterakan penduduk Indonesia.

Perekonomian merupakan pilar penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Para pakar pembagunan meyakini bahwa bangsa besar adalah bangsa yang perekonomiannya stabil. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kerja suatu perekonomian. Terutama untuk analisis hasil pembagunan ekonomi yang telah dilaksanakan negara atau suatu daerah.

Tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, hakikat pembagunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejatraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi. Mewujudkan tujuan pembagunan dengan meningkatkan kesejatraan penduduk Indonesia atau masyarakat suatu wilayah. Diperkecil ketimpangan pembagian pendapatan antara masyarakat suatu wilayah maupun ketimpangan antar daerah, sehingga kemakmuran masyarakat daerah tersebut diharapkan merata.

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di undang undang dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah.Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya meningkatkan

perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah.Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada lebih ditingkatkan, serta dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah harus lebih kreatif dan inovatif. Dengandemikian, sumber Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dan dapat membangun daerahnya.

Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, jumlah hotel, dan infrastruktur.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatanekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam serta industri lainnya.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Fasilitas yang terdapat pada Daerah Wisata merupakan faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah. Dengan bertambahnya fasilitas yang ada pada Daerah Wisata maka akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, karena wisatawan merasa tenang saat berwisata. Fasilitas yang tersedia di Daerah Wisata bisa berupa jumlah kamar hotel yang tersedia di sekitar lokasi wisata yang akan mereka kunjungi. Tidak hanya fasilitas, infrastruktur jalan juga sangat mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan

yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan infrastruktur yang baik maka wisatawan akan merasa nyaman saat melakukan perjalanan wisata.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia yaitu kota parepare Sulawesi selatan. Kota Parepare adalah sebuah Kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Parepare memiliki luas wilayah 99,33 km² dan berpenduduk sebanyak 145.178 jiwa. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B. J. Habibie, presiden ke-3 Indonesia.Kota Parepare sendiri memiliki banyak destinasi wisata yang menarik diantaranya wisata alam, wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata urban dan destinasi wisata lainnya. Salah satu yang menjadi kebanggaan di kota parepare yaitu Monument Cinta Sejati Habibie dan Ainun yang terletak di alun-alun Kota Parepare yang menjadi *Landmark* dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Masih banyak lagi destinasi wisata yang ada di Kota Parepare, hal ini dapat bermanfaat bagi pengenalan sector wisata dan akan meningkatkan peneriamaan daerah dalam sector pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulisuntuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Parepare Tahun 2016 - 2020”.**

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Parepare 2016 - 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Parepare 2016 - 2020.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare 2016 - 2020 dan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran yang akan di gunakan sebagai alternatif refrensi yang bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansakerta yang komponen komponenya terdiri dari pari/ yang artinya sempurna, lengkap, tinggi, berkeliling. Wisata yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa di artikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling. Pada hakikatnya berpariwisata adalah peroses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ketempat lain di luar tempat tinggalnya. Doronngan kepergiannya adalah berbagai kepentingan. Baik kepentingan pribadi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti , karena sekedar ingin tau pengalaman, atau sekedar belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan kepentingan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alsan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendaptakan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin tau. Dapat juga karena kepentingan yang

berhubungan dengan kegiatan olaraga untuk kesehatan, konvensi keagamaan dan keperluan usha lainnya.

Menurut mujadi istilah pariwisata baru munjul di masyarakat di abad ke delapan belas. Khususnya sesudah revolusi industri di inggris. Istilah pariwisata dari dilaksanakannya kegiatan wisata yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang di luar tempat tinggal sehari-hari dengan alsan apapun yang bisa menghasilkan upah atau gaji dilain sisi world tourism organisation menjelaskan bahwa kegiatan seseorang yang berpergian atau kesuatu temoat atau tinggal di suatu tempat yang tinggsl di luar lingkungannya yang bisa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenagan bisnis atau tujuan lainnya.

Menurut Hunzieker dan Kraf pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Menurut Yoeti terdapat 4 faktor yang terdapat pada batsan suatu definisi pariwisata faktor-faktor tersebuta adalah perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ketempat yang lain. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata hanya untuk bersenang-senang tanpa mencari nafka di negara, kota atau daerah wisata yang dikunjungi. Uang yang dibelanjakan

wisatawan tersebut di bawah dari negaranya. Perjalanan yang diakukan minimal 24 jam atau lebih.

Menurut UUD No.10 tahun 2019 tentang kepariwisataan yang di maksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata baik yang difasilitasi oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah atau pemerintah daerah. Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dari sistem perwilayaan dapat diidentifikasikan tiga unsur pemebentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu, ruang tempat pembentuk kegiatan pariwisata berlangsung, manusia sebagai pelaku kegiatan wisata, saranan dan prasaraa menjadi faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Witana dan Dayatri mengatakan bahwa pariwisata mencangkup tiga elemen utama yaitu ada dynamic elemen yaitu travel kesuatu destinasi wisata. Estetic element yaitu singga di tempat tujuan. Consequesel element atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa pariwsisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan berbeda-beda yaitu dengan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru waktu tertentu dan bukan mencari nafka dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi pada masyarakat

Jenis jenis pariwisata. Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (push and pull factors) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan person specific motivation dan penarik yang merupakan destination specific atributes.Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. jenis-jenis pariwisata yang di kenal saat ini.

Wisata Budaya merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negerimempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka. Wisata Kesehatan hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitasfasilitas kesehatan lainnya.

Wisata Olah Raga.Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang. Wisata Komersial, jenis ini termasuk

perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

Wisata Industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.Wisata Politik, perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

Wisata Konvensi. Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi.Misalnya APEC, KTT non Blok.h.Wisata Sosial Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.Wisata Pertanian merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman

beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

Wisata Maritim (Marina) atau Bahari.Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut.Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.Wisata Cagar Alam, Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

Wisata Buru, wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.Wisata Pilgrim, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adatistiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.

Wisata Bulan Madu. Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu

dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Selain itu juga seseorang melakukan perjalanan karena di pengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

a. Bentuk usaha pariwisata

Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata.Dilhat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan.

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yakni sebagai diantaranya, usaha jasa perjalanan, usaha jasa penyelenggaraan pertemuan, usaha jasa pramuwisata, usaha jasa konsultan, usaha jasa informasi, usaha jasa impresariat, usaha jasa sarana wisata. Bentuk usaha jasa wisata tersedia karena permintaan wisatawan akan pemenuhan kebutuhan mereka, karena setiap wisatawan yang datang ke

suatu objek wisata berasal dari daerah, suku, dan tujuan yang berbeda-beda.

Usaha Jasa Perhotelan. Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman, nyaman dan membutuhkan layanan yang ramah. Di samping hotel yang terdapat di kota-kota besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jeni-jenis penginapan, yait, Motel, resort, homestay, losmen, guest house, youth hotel, campin ground, chalet, caravan, villa, bungalow, cottage, boutique hotel.

Hotel merupakan akomodasi bagi wisatawan, hotel yang lokasinya di dekat objek wisata cenderung jasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburannya. Usaha jasa transportasi. Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, tranportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara. Dinamika perjalanan ini membutuhkan moda transportasi udara, darat dan laut, juga tranportasi lokal.30 Moda transportasi menuju daerah wisata dapat disiapkan sendiri atau disediakan oleh biro perjalanan wisata.

Usaha biro perjalanan. Jasa perjalanan wisata adalah badan yang menjual jasanya menyiapkan paket perjalanan wisata yang dibutuhkan wisatawan. Bentuk-bentuk badan yang menjual jasa ini adalah: 1) Tour

Operator, biro perjalanan wisata, agen perjalanan. Usaha jasa perjalanan wisata berbentuk badan usaha yang memiliki syarat bahwa untuk menjalankan usaha ini harus memiliki tenaga profesional, serta memiliki kantor tetap dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung usaha.

Usaha jasa kuliner. Jasa kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima ampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan cafe, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik dan food courtdi berbagai mallatau rest area. Begitu meluasnya jasa ini sehingga menimbulkan model wisata baru wisata kuliner diberbagai mall, objek wisata dan ditempat peristirahatan lainnya untuk rute pejalanan jauh.Usaha jasa kuliner mempunyai kegiatandalam hal penyediaan dan pelayanan kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum.

Usaha jasa kawasan wisata. Kawasan wisata adalah suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat objek dan fasilitas pariwisata.Usaha kawasan wisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan pariwisata.Di dalam kawasan itu dibangun sarana, prasarana dan objek daya tarik wisata.Usaha ini kegiatannya yaitu mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

Usaha jasa hiburan dan cendera mata. Jasa hiburan dan cendera mata terkait erat dengan kehidupan budaya, tradisi, perkembangan seni

suatu daerah, yang tercermin dari berbagai produk seni yang dijual.Produk seni itu adalah seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua drama, dan seni pertunjukan lainnya) Jasa hiburan dan cendera mata memiliki daya tarik bagi suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan.Berbagai macam jenis usaha jasa wisata yang ada di kawasan objek wisata merupakan usaha dalam hal pemenuhan kebutuhan akan permintaan wisatawan. Untuk itu baik masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta berupaya untuk melakukan berbagai pengelolaan untuk penyediaan akan kebutuan wisatawan tersebut.

Wisatawan Menurut Soekadijo (2001) yang dikutip Fakhrul (2017), wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya: orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis).

Infrastuktur. Karakteristik infrastruktur adalah eksternalitas, baik positif maupun negatif dan adanya monopoli alamiah (natural monopoly) yang disebabkan oleh tingginya biaya tetap serta tingkat kepentingannya dalam perekonomian.Selain itu, infrastruktur juga bersifat non ekslusif

(tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), non rivalry (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu yang lainnya) serta umumnya biaya marginal adalah nol. Infrastruktur juga umumnya tidak diperjual belikan (non tradable) (Henner, 2000 di kutip oleh Suryani dan Cut Nanda Keusuma).

Menurut Macmillan Distionary of Modern Economics (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Ecomics (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitubahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Larimer (1994) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem.Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian (di kutip oleh Suriani dan Cuta Nanda Keusuma).

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat.Fungsi jalan adalah sebagai penghubung satu wilayah

dengan wilayah lainnya.Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional.

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untukmemajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaanfasilitas dan aksebilitas.

Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan trevel motivation dan travel fashion. Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

Atraksi wisata. Atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti

landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarkat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasikan (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

Promosi dan pemasaran. Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebaginya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

Transportasi pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan

jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). Komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan.

Dalam melakukan perjalanan wisatawan memerlukan sarana yang memberikan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai ke suatu objek wisata serta fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman. Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata.

2. Pendapatan Asli daerah

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, basil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi.

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksaana otonomi daerah sebgai perwujudan asas desentralisasi. Dalam undang-undang no 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyatakan bahwa :

a. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pajak daerah Pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misalnya: provinsi, kabupaten, kota) yang diatur berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah. Menurut UU No. 34 tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang. Pajak daerah dapat dipaksakan berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana hasilnya digunakan untuk membiayaipenyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003).

penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003). Pajak daerah dapat diklasifikasikan menurut

wilayah kekuasasan pihak pemungutannya. Menurut wilayah pemungutan pajak daerah dibagi menjadi Pajak povinsi. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraandi atas air. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tahan dan air permukaan .

Pajak kabupaten atau kota Jenis pajak kabupaten diantaranya, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan, pajak parkiran. Retribusi daerah. Retribusi daerah adalah punutan daerah sebgai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Ahmad Yani, 2002).

Berikut ini adalah subjek retribusi daerah yang di kelompokan sebagai berikut, subjek retribusiumum orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.Subjek retribusi data umum ini sapat merupakan wajib retribusi jasa umum.Subjek retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan.Subjek ini dapat merupakanwajib retribusi jasa usaha.

Subjek retribusi perizinan tertentu adalah orang atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah.Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa perizinan tertentu.Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan Asli Daerah yang

sah.Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (d) meliputi, hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dankomisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran dari jasa dan pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan orang pribadi atau hukum. Retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.Retribusi daerah adalah iuran daerah sebagai pembayaran atas jasa tau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Peningkatan retribusi daerah yang memiliki potensi yang baik akan meningkatakan pendapatan asli daerah, retribusi yang diterima oleh pemerintah daerah digunakan untuk membiayai kembali pembangunan daerah yang bersangkutan Carunia (2017). Menurut Rahmi (2018) retribusi digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan sebagai berikut, retribusi jasa umum, merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan. Retribusi jasa usaha, merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah berkaitan dengan

penyediaan layanan yang belum memadai disediakan oleh swasta dan atau penyewa aset/kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan, misalnya, retribusi pasar grosir, terminal, rumah potong hewan, dan lain-lain.

Retribusi perizinan tertentu, kegiatan tertentu pemerintah daearh dalam rangka memberikan ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, prasarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sektor Pariwisata. Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula.

Banyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mednorong sesorang untuk melakukan perjalan wisata.Terutama dalam International Tourism, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan

mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Menurut James J. Spillane (1987 : 28-31), walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebgai berikut:

Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism) Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan ketenangan, dan untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat.

Pariwisata untuk rekreasi (Recreation Tourism)Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya unruk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Pariwisata untuk kebudayaan (Cultural Tourism) Pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelmbagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah .

Pariwisata untuk olah raga (Sport Tourism)Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori yaitu : Big Sport Events(pariwisata olah raga besar) dan Sporting Tourism Of The Practitionerse.Pariwisata untuk urusan usaha dagang (Business Tourism) Dalam Business tourism tersirat

tidak hanya professional trips yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi klinik yang bahkan menarik orang-orang yang di luar profesi ini.Pariwisata untuk berkonvensi (Convention Tourism)Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

3. Hubungan pariwisata dan pendapatan daerah

    1. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PAD

    Pendapatan obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkin dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwakontribusi wajib kepada Daerah yan terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembanguna Daerah.

    Perbedaan antara pajak dan retribusi adalah letak pada timbal balik langsung.Pada pajak tidak ada timbal balik langsung, sedangkan untuk retribusi ada timbal balik langsung dari penerima retribusi kepada penerima retribusi.Kebijaksanaan memungut pajak disediakan pemerintah pada masyarakat berpangkal pada efisiensi ekonomis.Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial karena kebutuhan seseorang dalam berwisata adalah suatu kebutuhan yang mungkin tidak dapat dihentikan.Sektor pariwisata menyumbang pendapatan melalui pajak dan

retribusi atas pelayanan yang disediakan pemerintah daerah bagi para wisatawan.

Hubungan PDRB perkapita dengan PAD. Menurut Todaro menyatakan bahwa PDRB atau pendapatan perkapita adalah salah satu tolak ukuran tingkat kemakmuran suatu daerah. Jika pendapatan perkapita yang tinggi maka permintaan akanbarang - barang manufaktur dan jasa akan meningkat lebih cepat pada permintaan akan produk-produk pertanian. Pendapatan perkapita menunjukan kemampuan masyarakat untuk membayar tingkat konsumsi barang dan jasa.Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penerimaa pajak.Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu.

Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD. Menurut Soekadijo menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat tinggalnya hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan - pertemuan dalam sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis).

Konsumsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhan (needs),

keinginan (wants), dan harapan (expectation) selama tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olahraga, belanja, dan lain-lain.

Hubungan jumlah hotel dengan PAD Hotel. Memegang peran penting dalam industri pariwisata, hal dikarenakan tidak sedikit orang enggan mengunjungi daerah wisata karena ketiadaan sarana hotel yang memadai. Hotel menurut Bataafi merupakan jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atupun seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah.Berkaitan dengan jumlah hotel maka dapat diartikanbanyaknya jumlah akomodasi yang digunakan untuk menginap yang dikelola secara komersil.Berkaitan dengan penerimaan pajak maka sedikit banyaknya jumlah hotel dapat menentukan besar kecilnya penerimaan pajak daerah.

B. Penelitian terdahulu

Nama	Tahun	Hasil penelitian
		jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertaniana) secara simultan berpengaruh

Erviva dan Syaiful	2017	terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai F tabel (23,668 > 0.216) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Adapun jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertaniana) secara parsialtidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai (t) tabel (0.428 < 12.706).
Devilian Fitri	2014	wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisr Selatan, sarana

		akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
		Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di

Femy dan Herniwati	2013	Kabupaten Kudus”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di kabupaten kudus dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary*

		least Square (OLS) dengan penerimaan sectorpariwisata sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita sebagai variabel independen. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada α = 5 %.
Putu Lia	2013	pendapatan asli daerah di Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat

		investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran.
Ahmar, Nurlinda, Mustafa	2012	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahu peranan sector pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah Kota Palopo serta untuk mengetahui pengaruh antara jumlah pendapatan sector pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo. Penelitian ini menggunkan metode regresi linear sederhana dengan memecahkan permasalahan tersebut. Berdsarkan perhitungan dapat dibuat persamaan

		regresi sederhana dengan hasil a=11,475,482 dan b=5,099. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa a=11.475.482 artinya jika variable retribusi pariwisata O (Konstan),maka besar pendapatan asli daerah (PAD) Kota paloposebesar Rp.11.475.482 dengan asumsi bahwa variable adalah tetap. Sedangkan b=Besarnya pengaruh retribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota palopo adalah sebesar Rp. 57,099 juta /tahun. Dengan demkian

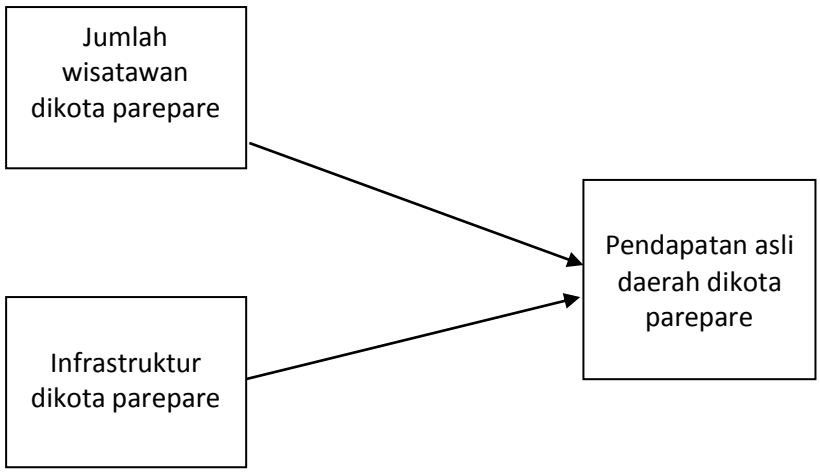
		dengan menggunakan uji F dengan X 0,05% dengandemikian pendapatan sector pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palopo .
Nasrul	2010	keempat variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang diterima. Secara parsial variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan

		tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak signifikan. Dan dari keempat variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang adalah variabel jumlah obyek wisata.
Ferry	2012	hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35

		kabupaten/kota Jawa Tengah.
Wijaya dan Sudiana	2016	Kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Di pihak lain terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata dan merupakan variabel mediasi. Dari hasil analisis dapat disarankan bahwa hendaknya pemerintah Kabupaten Bangli lebih gencar melakukan

		promosi pariwisata agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.
Yulie Suryani	2017	sarana pariwisata, objek wisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Pariaman.

C. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dikemukakan bahawa terdapat pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Parepere tahun 2016 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian maka lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Kepemudaan, olahraga, dan pariwisata kota parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan September sampai dengan Oktober 2021.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Morissan (2012), kumpulan subyek, variabel, konsep atau fenomena.Populasi bisa meliputi orang, lembaga, organisasi maupun benda.Dalam sebuah penelitian jika menjadi populasi bukan orang maka disebut objek penelitian.Dalam skripsi ini, populasi yang diambil peneliti adalah data sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah Kota Parepare.

2. Sampel

Silaen Sofar (2018), sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari 2016 -2020.

C. Defenisi Operasional

Sugiyono (2015), variabel penelitian, atribut, sifat atau nilai obyek kegiatan tertentu telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Mempermudah analisis dan memperjelas variabel dalam penelitian dilakukan variabel operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen digunakan adalah data sektor pariwisata yang datanya diperoleh dari dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata Kota Parepare.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas.Dalam penelitian ini, variabel bebas digunakan adalah pendapatan asli daerah Kota Parepare.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu intstrumen tersendiri seperti dokumentasi.Menggunakan dokumentasi maka hasilnya lebih akurat karena didukung catatan, foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

E. Jenis dan Sumber Data

Peneliti turut memerlukan data sekunder menguji dan mendukung kebenaran dari data primer diperoleh peneliti.Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel dan sebagainya berkenaan

dengan penelitian ini. Data digunakan adalah data time series (runtut waktu) telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Dasar menganalisis permasalahan diajukan dalam penelitian ini sebagai pembuktian kebenaran hipotesis telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode analisis kuantitatif atau metode bergantung kepada kemampuan menghitung data secara akurat. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana yang dihitung menggunakan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Kemiringan

X = Sektor Pariwisata

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Parepare

Sejarah kota Parepare diawal perkembangannya, daratan tinggi yang sekarang ini disebut Kota Parepare dulunya merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar dan tidak teratur. Mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa daratan itu dinamakan Kota Parepare.

Kata Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa Bugis. Kata Parepare bermakna kaun penghias yang digunakan diacara semisal pernikahan, hal ini dapat kita lihat dalam buku sastra lontara La Galigo yang disusun oleh Arung Pancana Toa Naskah NBG 188 yang terdiri dari 12 jilid. Kata Parepare terdapat dibeberapa tempat diantaranya pada jilid 2 halaman 62 baris nomor 30 yang berbunyi *pura makkena linro langkana Parepare* yang artinya kain penghias depan istana sudah terpasang.

Lontara kerajaan Suppa menyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak Raja Suppa meninggalkan istana dan pergi ke selatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena hobinya memancing.Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni Kerajaan Bacukiki. Dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng

Tonapalangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang.

Sebagai seorang Raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan, Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut “Bajiki Ni Pare” artinya baik dibuat pelabuhan Kawasan ini. Sejak itulah melekat nama Parepare Kota Pelabuhan. Parepare artinya ramai dikunjungi termasuk orang-oarang melayu yang datang berdangan ke kawasan Suppa.

Melihat posisi yang srategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya kota penting di wilayah bagian tengah merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi selatan. Hal ini yang berpusat di Parepare untuk wilayah Ajatappareng.

B. Kondisi Geografis Kota Parepare

Kota Parepare terletak disebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar.Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru.Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayah-wilayahnya berbukit-bukit. Berdasarkan catatan stasiun klimatologi, rata-rata temperatur kota Parepare sekitar 28,5 derajat celcius dengan suhu minimum 125,6 derajat celcius dan suhu maksimum 31,5 derajat celcius.

Kota Parepare beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan September dan musim hujan pada bulan Oktober sampai bulan Februari. Secara geografis kota Parepare terletak antara 3o 57’39” - 4o04’49” LS dan 119o36’24” – 119o43’40” BT. Ketinggiannya bervariasi antara 0 – 500 meter diatas permukaan laut.

C. Kondisi Demografis Kota Parepare

Kota Parepare adalah daerah salah satu kota dari tiga kota di provinsi Sulawasi Selatan sesudah kota Madya daerah tingkat II Makassar. Ditetapkan sebagai pusat wilayah pengembangan dan pusat pelayanan sebagai pusat wilayah pengembangan dan pusat pelayanan bagian tengah Sulawesi Selatan yang meliputi kabupaten Dati II Barru, Sidrap, Pinrang dan Enrekang.

Wilayah kota Parepare adalah terbagi dalam 4 kecamatan dengan jumlah kelurahan definitif sebanyak 22. 4 kecamatan diantaraya Bacukiki, Bacukiki Barat, Soreang dan ujung. 22 kelurahan tersebut adalah Galung Maloang, Lemoe, Lompoe, Watang Bacukiki, Bumi Harapan, Cappa Galung, Kampung Baru, Lumpue, Sumpang Minangae, Tiro Sompe, Bukit Harapan, Bukit Indah, Kampung Pisang, Lakessi, Ujung Baru, Ujung Lare, Watang Soreang, Labukkang, Lapadde, Mallusetasi, Ujung Bulu dan Ujung Sabbang.

Jumlah penduduk kota Parepare Tahun 2019 berjumlah 145.178 penduduk Kota Parepare berdasarkan proyeksi penduduk

sebanyak 145.178 Jiwa dengan jumlah penduduk dengan rincian terdapat 71.406 jiwa penduduk laki-laki dan 73.772 jiwa penduduk perempuan. Dilihat per kecematan, jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Soreang dengan jumlah penduduk sebanyak 45.760 jiwa. Tertinggi kedua adalah Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 44.541 jiwa, kemudian Kecamatan Ujung sebanyak 35.067 jiwa dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 19.810 jiwa.

Sektor pariwisata yang di Kota Parepare berkaitan dengan pendapatan asli daerah diantaranya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan yang menjadi sumber pendapatan daerah Kota Parepare. Seperti yang kita ketahui bahwa Parepare adalah kota transit tentunya mendatangkan wisatawan dari luar daerah. Seperti teori telapak kaki walikota Parepare berbunyi, semakin banyak kaki yang datang berkunjung di kota Parepare maka semakin meningkat pula pendapatannya.

D. Visi dan Misi

Visi kota Parepare adalah terwujudnya Parepare sebagai Bandar Madani dengan masyarakat yang mandiri, religius serta berkomitmen lingkungan. Misi kota Parepare adalah meningkatkan optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan secara berkeadilan, berkualitas dan berkesinambungan. Mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berbasis pada sumber daya lokal, mengembangkan investasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan.Mempercepat pemerataan pembangunan

infrastruktur wilayah melalui keseimbangan penataan ruang dan adaptibililitas perubahan lingkungan hidup.Memantapkan penegakan supremisasi hukum, penyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan meningkatkan partisipatif aktif masyarakat.

Kerja sama antara pemeritah dan masyarakat sangat diharapakan agar visi dan misi sebagai landasan pembangunan serta pengembangan kota Parepare mampu terwujud. Demikian, agar kesejateran dan kemakmuran tercapai dari berbagai bidang.Baik dari segi ekonomi tentunya, sosial maupun politik sebagai cita-cita utama dalam sebuah pemerintahan.

BAB V

HASIL DAN PENELITIAN

A. Analisis dan Pembahasan

1. Kondisi Sektor Pariwisata Kota Parepare

Pariwisatan adalah berbagai macam kegiatan wisata baik yang difasilitasi oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah atau pemerintah daerah.

Tabel 5.1
Kondisi Sektor Pariwisata di Kota Parepare

Tahun	Sektor Pariwisata
2016	3.732.632.905
2017	4.091.390.465
2018	4.308.399.697
2019	6.991.692.757
2020	27.418.651.133

Sumber : Disporapar Parepar

Berdasarkan tabel 5.1 Sektor Pariwisata dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan secara signifikan. Puncaknya berada pada tahun 2020 dimana pendapatan sektor pariwisata meningkat sebesar 20.426.958.376.

Sektor pariwisata mengalami peningkatan karena pemerintah kota Parepare selalu melakukan pembaharuan terhadap infrastruktur termasuk dalam bidang pariwisata, sehingga hal tersebut menarik minat wisatawan

baik lokal maupun mancanegara. Tentunya berdampak terhadap pendapatan asli daerah kota Parepare.

Adapun penyebab lainnya pendapatan sektor pariwisata meningkat dikarenakan promosi yang berbasis *digital tourism* yang berarti strategi efektif mempromosikan bebrbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia melalui berbagai *platform.* Pun hal tersebut tak terlepas dari peranan penting Duta Pariwisata Kota Parepare yang menjadi garda terdepan dalam mempromisika..

2. Kondisi Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare.

Pendapatan yang diperoleh oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai denga peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan daerah yang sah bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah.

Tabel 5.2
Kondis Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare

Tahun	PAD
2016	136.486.555.958
2017	140.621.314.286.48
2018	133.814.135.916.76
2019	137.762.156.697.52
2020	142.939.328.603.00

Sumber : Disporapar Parepare

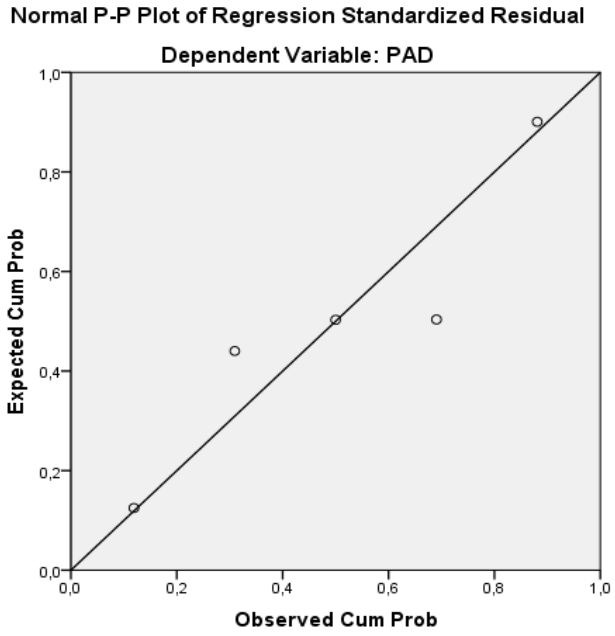
1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah uji *normal probability plot.*Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak.Kenormalan distribusi sebuah data merupakan suatu keharusan yang mesti terpenuhi.

Grafik 5.1

Probability Plot



Pada grafik 5.1 menunjukkan bahwa uji normalitas terpenuhi diakarenakan data (tahun) pada tabel tersebut berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Determinasi

Kuncoro (2013), uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi antara variabel bebas dan variabel terikat.Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai R^2 memiliki pengaruh positif sempurna atau tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.3

Koefisien Determinasi

53Model Summary[b]									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,728[a]	,530	,373	2816443240,000	,530	3,380	1	3	,163
a. Predictors: (Constant), Sektor pariwisata									
b. Dependent Variable: PAD									

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 24

Tabel 5.3 hasil uji koefisien determinasi ialah besarnya nilai R^2 = 0, 530 yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 53% dimana 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel.

c. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 5.4
Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487072864600 00000000,000	1	487072864600 00000000,000	,397	,573[b]
	Residual	367947412200 000000000,000	3	122649137400 000000000,000		
	Total	416654698600 000000000,000	4			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 24

Analisis dari uji , didapat F hitung adalah 0,397 < F tabel 4,46 dengan tingkat signifikan 0,573 lebih besar dari 0,005 atau 0,397 < 4,46, maka hasil model regresi pengujian F dikatakan bahwa sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Parepare.

d. Uji Parsial (T)

Tabel 5.5
Uji Parsial (T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2998473227,000	11171067090,000		,268	,806
	X	,001	,001	,342	,630	,573
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 24

Hasil uji T pada tabel diatas menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 0,630 <t tabel 2,365 dengan nilai signifikan 0,573 > 0,005 disimpulkan bahwa hasil uji t pada penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sektor pariwisata di Kota Parepare selama lima tahun tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare.

e. Uji regresi sederhana

Dari data koefisien dapat di analisis menunjukan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat pendapatan asli daerah yang dipengarui oleh sektor pariwisata dimana adalah y = konstanta + x 0,001 dimana y adalah pendapatan asli daerah, sedangkan x adalah sektor pariwisata dari persamaan di atas dapat di analisis bebrapa hal, antaralain nilai konstanta adalah 2998473227,000 yang artinya apabila variabel sektor pariwisata dianggap konstan maka besarnya pendapatan

daerah sebesar. Nilai koefisien regresi sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,001.

B. Pembahasan

Sektor pariwisata merupakan sektor uggulan. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, jumlah hotel, dan infrastruktur.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Fasilitas yang terdapat pada Daerah Wisata merupakan faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Dengan bertambahnya fasilitas yang ada pada Daerah Wisata maka akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, karena wisatawan merasa tenang saat berwisata. Fasilitas yang tersedia di

Daerah Wisata bisa berupa jumlah kamar hotel yang tersedia di sekitar lokasi wisata yang akan mereka kunjungi. Tidak hanya fasilitas, infrastruktur jalan juga sangat mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan infrastruktur yang baik maka wisatawan akan merasa nyaman saat melakukan perjalanan wisata.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia yaitu kota parepare Sulawesi selatan. Kota Parepare adalah sebuah Kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Parepare memiliki luas wilayah 99,33 km² dan berpenduduk sebanyak 145.178 jiwa. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B. J. Habibie, presiden ke-3 Indonesia. Kota Parepare sendiri memiliki banyak destinasi wisata yang menarik diantaranya wisata alam, wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata urban dani wisata lainnya.

Pendapatan obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkin dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa kontribusi wajib kepada Daerah yan terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Beberapa tempat wisata yang ada di Kota Parepare tidak menerapkan hal tersebut. Dalam artian, pemerintah tidak membebankan pembayaran

(karcis) kepada wisatawan yang berkunjung. Contohnya, Monumen Habibie-Ainun, Tonrangeng River Side, Taman Mattiro Tasi. Padahal tempat tersebut merupakan kawasan yang sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun dari luar.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare tahun 2016 – 2020 menggunakan data yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare. Hasil penelitian ini secara regresi yang dilihat melalui uji parsial (T) dari variabel bebas menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat. Dalam kata lain, sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh dan tiadak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ditolak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data bahwa sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Parepare tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil estimasi perhitungan regresi sederhana penelitian ini adalah hasil uji t pada tabel menunjukan t_{hitung} sebesar 0,630 < t_{tabel} 2,365 dengan nilai signifikan 0,573 > 0,005.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran bahwa pemerintah dan masyarakat mampu berkerja sama dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada di kota Parepare sehingga pendapatan daerah meningkat demi pengembangan kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

A, Morissam, M, dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta : Kencana.

Ahmar, dkk. 2012. *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.* Jurnal Equilibrium. Vol 2 : 113 – 121.

Bagus Arjana Gusti. 2016. Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Jakarta: Rajawali Pers.

Devilian Fitri, dkk. 2012. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan.* Fakultas Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Fatoni Abdurrahman. 2006. Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta.

Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.*Jakarta: Erlangga.

Murti Sumarni & John Suprihanto.2014.*Pengantar Bisnis dan Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan.*Yogyakarta: Liberty.

Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yag Mempengaruhinya.* Program Studi Ekomomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudirman, I Wayan.2011.*Kebijakan Fiskal dan Moneter.*Jakarta: Kencana.

S, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya dan Perspektif Pembangunan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta: Rajawali Pers.

Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan.* Bandung: Alfabeta.

Wahab, Salah. 2010. *Tourism Management.* Jakarta : Pradnya Paramita.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Pusat Daerah.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Murti Sumarni & John Suprihanto.2014. *Pengantar Bisnis dan Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan.*Yogyakarta: Liberty.